

Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur dengan Materi Penerimaan Kas pada Tingkat Xii Akl I Program Keahlian Keuangan pada SMKN 1 Sumenep Tahun Pelajaran 2019/2020

Asmawati^{1, a)}

¹SMK Negeri 1 Sumenep

Email penulis: ^{a)} info@smk1smn.sch.id

Abstract

This study aims to determine the learning outcomes of accounting on the implementation of the cooperative learning model type Student Teams Achievement Divisions (STAD) at SMK Negeri 1 Sumenep. The subjects of the research were students of class XII Accounting 2 SMK Negeri 1 Sumenep, totaling 35 students. The results showed that the Student Teams Achievement Divisions (STAD) learning model could improve student learning outcomes, in the first cycle there were 12 students (34.3%) of 35 students who were still unable to reach the KKM, and as many as 23 (65.7%) students. class XII Accounting 2 has reached the KKM. In cycle II, the results of the formative test of competent students were 33 (94.3%) and 2 students (5.7%) were not yet competent. When compared, interest and attention to the implementation of learning with the STAD learning model from cycle I to cycle II increased by 60%. Students gave a positive response to the implementation of Student Teams Achievement Divisions (STAD) cooperative learning.

Keywords: Complete Learning, Cooperative Method, STAD Type, Accounting, SMK Negeri 1 Sumenep

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar akuntansi terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) di SMK Negeri 1 Sumenep. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XII Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Sumenep yang berjumlah 35 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada siklus I terdapat 12 siswa (34,3%) dari 35 siswa masih belum mampu mencapai KKM, dan sebanyak 23 (65,7%) siswa kelas XII Akuntansi 2 telah mencapai KKM. Pada siklus II, hasil tes formatif siswa yang kompeten sejumlah 33 (94,3%) dan 2 siswa (5,7%) belum kompeten. Apabila dibandingkan, minat dan perhatian pada pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran STAD dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 60%. Siswa memberikan respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD).

Kata kunci: Ketuntasan Belajar, Metode Kooperatif, Tipe STAD, Akuntansi, SMK Negeri 1 Sumenep

Copyright (c) 2022 Asmawati

✉ Corresponding author : Asmawati

Email Address: info@smk1smn.sch.id

Received 10 Juni 2022, Accepted 27 Agustus 2022, Published 27 Agustus 2022

<https://doi.org/10.21009/jrpmj.v4i2.25083>

PENDAHULUAN

Fenomena pendidikan yang terjadi pada zaman sekarang berbasis kompetensi dan berkarakter. Siswa dituntut untuk memiliki keahlian yang berkarakteristik terhadap hasil pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai. Lulusan siswa SMK yaitu memiliki kreatif, inovatif, edukatif, berkepribadian, bermoral dan berkarakter akhlak mulia. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Andi

Agustang, dkk (2021: 1) yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan saat ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yang semakin menurun.

SMK NEGERI 1 SUMENEP merupakan sekolah yang berbasis kompetensi dan berkarakter ahlak mulia dalam menempuh proses belajar mengajar. Setiap proses pembelajaran memiliki tujuan secara akademik dan non akademik. Penerapan proses pembelajaran yang diterima oleh siswa ditunjang dengan metode berbasis kompetensi sedangkan strategi yang digunakan yaitu dengan adanya penerapan, pengetahuan, keterampilan, penilaian dan praktek lapangan.

Hasil penilaian pembelajaran materi penerimaan kas semester ganjil yang telah diterapkan proses pembelajaran langsung dan hasil yang didapat secara klasikal ketuntasan belajar siswa diklasifikasikan masih rendah yang disebabkan oleh siswa yang tidak mencapai ketuntasan terhadap proses pembelajaran. Tujuan proses belajar mengajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh siswa, ini disebut master learning atau belajar tuntas artinya penguasaan penuh (nasution, 1982: 36).

Keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang mencapai penguasaan penuh. Hal yang mempengaruhi prestasi (1) mempelajari sesuatu (2) mutu pengajaran (3) kesanggupan untuk memahami materi pelajaran (4) ketekunan (5) waktu yang tersedia untuk belajar. Mastery learning dalam kurikulum berbasis kompetensi K13 adalah pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar pelajaran (Depdiknas, 2003 ;8).

Berdasarkan kajian teori yang ada, maka ketuntasan belajar adalah penguasaan penuh pada siswa yang di tunjukan dengan hasil yang sesuai dengan target kurikulum. Target dalam kurikulum kompetensi K13 adalah siswa dikatakan mencapai ketuntasan belajar jika mendapat skor 75. Proses belajar mengajar (PBM) dikatakan tuntas apabila 85% dari populasi siswa harus menguasai sekurang-kurangnya 75% dari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Khususnya pada mata pelajaran akuntansi. Menurut Yoga Firdaus (2005: 2) Akuntansi merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan dilakukannya penilaian serta pengambilan keputusan secara jelas dan tegas bagi pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut. Artinya, ia merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa terutama SMK dimana mata pelajaran praktikum perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur dikelas memiliki arti penting untuk mengajarkan sikap kepada siswa, dan menanamkan perilaku untuk bisa membuka bisnis, agar bisa menjadi seorang wirausaha yang berbakat dan profesional.

Dengan demikian, model pembelajaran yang akan diterapkan di SMK 1 Sumenep untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran, dimana siswa belajar dengan kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari

5 atau 6 siswa dengan kemampuan yang heterogen. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan pendapat antar satu sama lain.

Menurut Nur dkk (2000:6) menyebutkan bahwa unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut : a) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, b) Siswa aktif membentuk dan mendorong semangat untuk sama-sama berhasil, c) Aktif berperan sebagai tutor dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan keberhasilan kelompok d) Interaksi antar siswa membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam berpendapat, dan e) Interaksi untuk siswa membantu meningkatkan perkembangan kognitif mereka.

Selain itu, unsur-unsur pembelajaran sebagai bentuk pembelajaran kooperatif, terdapat enam langkah utama atau tahap dan model pembelajaran kooperatif, yaitu 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi siswa, 2) Menyajikan informasi, 3) Mengorganisaikan siswa dalam kelompok belajar, 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5) Evaluasi, 6) Memberikan penghargaan (Ibrahim, dkk 2000: 10).

Dari uraian di atas, pembelajaran dengan model kooperatif dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan model belajar kelompok lebih menarik dan dapat melayani kemajemukan karakter siswa, membuat suasana menggembirakan dan pemahaman siswa dapat disimpan pada memori jangka panjang. Tipe model pembelajaran seperti ini disebut dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions). Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin, dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana.

Adapun langkah-langkah penelitian keterampilan kooperatif tipe STAD yaitu, 1) Menetapkan skor dasar, 2) Mengitung skor terkini, 3) Menghitung skor perkembangan. Melalui penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) di SMK Negeri 1 Sumenep dengan menerapkan authentic assesment sehingga guru mampu menilai setiap perkembangan siswa melalui kegiatan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sumenep yang beralamat di Jln. Trunojoyo pada bulan 2 September 2019 sampai dengan 17 September 2019. Subyek pada penelitian ini adalah siswa tingkat XII AKL 1 SMK Negeri 1 Sumenep dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Student Teams-Achievement Divisions (STAD). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Astion Research).

Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan angket. Sedangkan teknik analisis data yang di gunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu rancangan penelitian tindakan kelas, menganalisis hasil proses

pembelajaran, teknik analisis dengan rancangan penelitian tindakan kelas atau PTK yang dirancang tiga putaran.

Sedangkan instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembaran kerja siswa (LKS), lembar evaluasi, lembar observasi, dan lembar angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XII AKL 1 Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 SMK Negeri 1 Sumenep, pada bagian ini akan dibahas paparan data tindakan siklus I, dan siklus II

1. Paparan Data Tindakan Siklus I

Pada bagian ini akan dipaparkan data yang di peroleh selama tindakan pada siklus I, paparan tersebut meliputi : (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi dan evaluasi, dan (d) refleksi. Siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 45 menit.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan selama tindakan yaitu dengan mempersiapkan segala bentuk media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar siswa dengan tujuan untuk memberikan pemahaman serta pengertian terhadap media lingkungan sekitar. Perencanaan pembelajaran siklus I juga bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada siswa supaya siswa lebih bersemangat dalam mengikuti rangkaian pembelajaran. Sehingga perencanaan secara objektif harus dipersiapkan terlebih dahulu supaya kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan membosankan bagi siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran akutansi pada siklus 1 dengan mempersiapkan segala media yang dibutuhkan untuk memberi penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan. Penjelasan mengenai teori dijelaskan secara langsung dengan mengaitkan terhadap beberapa hal yang ada di sekitar lingkungan. Penjelasan yang dikaitkan dengan benda sekitar akan memberikan dampak yang lebih baik dan mudah dipahami oleh siswa dalam pemahaman materi.

c. Observasi dan Evaluasi

Pada bagian ini akan dipaparkan data hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan terhadap siklus I. Paparan data hasil observasi dan evaluasi ini meliputi: 1) hasil observasi pengamatan KBM dan (2) hasil penilaian tes tertulis siklus I.

No	Kegiatan	Reaksi siswa
----	----------	--------------

1	Guru memberikan apersepsi	Siswa tampak bersemangat dan menyenangkan
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	Siswa memperhatikan dan mengerti kemana arah pembelajaran
3	Guru memberi pemahaman tentang media lingkungan sekitar	Siswa mengerti bahwa media yang akan digunakan adalah lingkungan. Siswapun senang karena pembelajaran akan lebih banyak di luar kelas
4	Guru menjelaskan seputar penerimaan kas kantor dengan media lingkungan	Siswa menyimak penjelasan guru, sesekali melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami
5	Guru menugaskan siswa melakukan pengamatan ruangan kantor yang telah ditentukan	Siswa tampak senang. Siswa berkelompok sesuai dengan urutan absen, kemudian menuju objek dan mulai melaksanakan pengamatan pada ruangan kantor yang telah ditentukan berdasarkan kelompoknya. Namun ada beberapa siswa yang sudah masuk dalam kelompok tampak bingung dalam melakukan pengamatan
6	Siswa mendeskripsikan praktikum	Setelah layout penerimaan kas yang diamati selesai dikerjakan, siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk mendeskripsikan penerimaan kas kantor berdasarkan pengamatannya, meski demikian ada beberapa anggota kelompok terlihat diam saja, bahkan sebagian anggota kelompok yang pandai mendominasi
7	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan	Kelompok yang merasa kesulitan bertanya kepada guru, sehingga terjadi komunikasi
8	Guru memberikan tes tertulis kepada siswa	Siswa mengerjakan dengan serius
9	Guru menutup pelajaran	Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya

Tabel 1. Hasil Observasi Pengamatan KBM

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Nilai 7,00 – 10,00	Kompeten	23	65,7 %
2	Nilai di bawah 7,00	Belum kompeten	12	34,3 %
Jumlah			35	100 %

Tabel 2. Paparan data observasi KBM siklus I

Dari analisis data dapat diketahui bahwa siswa yang mampu mencapai tingkat penguasaan materi (kompeten) sebanyak 23 siswa (65,7%). Sedangkan sebagian besar siswa, yaitu 12 siswa (34,3%) belum kompeten.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan tes tertulis di atas, kemudian peneliti melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada proses tindakan ini. Pencapaian tersebut memberikan sebuah bukti terhadap hasil tingkat pembelajaran yang dilalui selama adapun proses kegiatan pembelajaran di atas telah menunjukkan bahwa kompetensi siswa dalam menguasai materi terbilang baik. Namun, disamping itu, masih memerlukan kiat-kiat kembali untuk meningkatkan kualitas pemahaman yang lebih baik dengan beberapa ulasan materi yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar. Sehingga, proses pemahaman serta peningkatan penguasaan materi akan menjadi lebih maksimal.

2. Paparan Data Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini didasarkan pada hasil refleksi tindakan siklus I. Dalam setiap tindakan yang diambil, peneliti harus memperhatikan dengan cermat komponen penting dari penelitian tindakan kelas yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi dan evaluasi, dan (d) refleksi.

Siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Berikut ini akan diuraikan hasil pembelajaran pada siklus II.

a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus II ini, merupakan bentuk hasil dari refleksi tindakan yang sudah dilakukan pada siklus I. Perencanaan di sini lebih memberikan persiapan-persiapan mendalam terhadap jalannya pelaksanaan kegiatan. Persiapan kegiatan yang harus dipersiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran yaitu persiapan metode pengajaran, segala media yang akan digunakan, serta bentuk teori dan tes. Persiapan-persiapan tersebut harus melalui sebuah rencana terlebih dahulu supaya kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar sesuai harapan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah melakukan sebuah perencanaan dalam sebuah kegiatan, maka dilakukan pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan siklus II juga merupakan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan pelaksanaan tindakan lanjutan setelah melihat hasil serta evaluasi yang dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan kegiatan pelaksanaan yang dilakukan untuk menyempurnakan kegiatan pada siklus I. Sehingga, pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat berjalan dengan sempurna serta mampu memberikan sebuah pemahaman secara mendalam mengenai teori serta metode terkait bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi.

c. Observasi dan Evaluasi

Pada bagian ini akan dipaparkan data hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan terhadap siklus II. Paparan data hasil observasi dan evaluasi ini meliputi: 1) hasil observasi pengamatan KBM dan (2) hasil penilaian tes tertulis siklus II.

No.	Kegiatan	Reaksi siswa
1	Guru memberikan apersepsi	Siswa tampak bersemangat dan menyenangkan
2	Guru menugaskan kembali siswa melakukan pengamatan soal yang telah ditentukan	Siswa tampak senang. Siswa berkelompok sesuai dengan pilihan iwa, kemudian menuju objek dan mulai melaksanakan pengamatan pada ruangan kantor yang telah ditentukan berdasarkan kelompoknya. Namun ada beberapa siswa yang sudah masuk dalam kelompok tampak bingung dalam melakukan pengamatan
3	Siswa mendeskripsikan penerimaan kas kantor dengan media lingkungan	Setelah layout penerimaan kas yang diamati selesai dikerjakan, siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk mendeskripsikan penerimaan kas kantor berdasarkan pengamatannya, meski demikian ada beberapa anggota kelompok terlihat diam saja, bahkan sebagian anggota kelompok yang pandai mendominasi
4	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan	Kelompok yang merasa kesulitan bertanya kepada guru, sehingga terjadi komunikasi
5	Guru memberikan tes tertulis kepada siswa	Siswa mengerjakan dengan serius
6	Guru menyebarkan angket	Siswa mengisi angket sesuai dengan petunjuk guru
7	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan angket yang sudah diisi	Siswa mengumpulkan angket yang sudah diisi
8	Guru menutup pelajaran	

Tabel 3. Hasil Observasi Pengamatan KBM

Hasil penilaian tes tertulis siklus II

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Nilai 7,00 – 10,00	Kompeten	33	94,3 %
2	Nilai di bawah 7,00	Belum kompeten	2	5,7 %
Jumlah			35	100 %

Tabel 4. Paparan data observasi KBM siklus II

Dari analisis data hasil tes tertulis siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mampu mencapai tingkat penguasaan materi (kompeten) sebanyak 33 siswa (94,3%). Sedangkan siswa yang belum kompeten hanya 2 siswa (5,7%). Dengan demikian, berdasarkan pengamatan dan analisis data, karena 38 siswa sudah mencapai nilai KKM dan ketuntasan belajar siswa mencapai 90%, maka tidak perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tes tertulis di atas, kemudian peneliti melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada proses tindakan ini. Hasil observasi pada siklus II terlihat bahwa selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (1) semua siswa lebih antusias, semangat dan aktif, (2) semua kelompok dapat mengamati dan mendeskripsikan penerimaan kas dengan baik walaupun masih ada beberapa anggota terlihat masih kebingungan, (3) anggota kelompok dapat bekerja sama dengan baik tanpa membedakan kemampuan yang dimiliki, dan (4) nilai KKM dan ketuntasan belajar minimal sudah tercapai, hal ini dapat terlihat dari hasil tes tertulis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru-siswa dalam pembelajaran dengan media lingkungan: guru dapat berperan aktif dalam membimbing siswa; guru dan siswa dapat melakukan tanya jawab (komunikasi) dengan efektif; siswa lebih antusias, semangat dan aktif; siswa dapat membentuk kelompok sendiri; dan dengan dibimbing oleh guru, siswa dapat bekerja sama dalam kelompoknya dengan baik.

Hasil prestasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat terlihat dari hasil tes tertulis siswa yang diberikan peneliti yaitu jumlah siswa yang kompeten, yang semula 18 siswa meningkat menjadi 38, dengan prosentase ketuntasan belajar dari 43% meningkat menjadi 90%.

SARAN

Beberapa saran yang diajukan, yaitu: Para guru SMK, khususnya guru produktif disarankan, untuk materi-materi tertentu, menggunakan pembelajaran menggunakan media lingkungan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum menerapkan pembelajaran dengan media lingkungan, sarana dan prasarana serta sumber belajar yang mendukung pelaksanaan pembelajaran ini harus sudah dipersiapkan dengan baik.

Pembelajaran dengan media lingkungan mempunyai beberapa kelemahan, antara lain: (1) waktu yang diperlukan relatif lama, (2) ada kemungkinan siswa yang pandai mendominasi, (3) ada kemungkinan kelompok atau individual lainnya kurang memahami objek yang diamati

oleh kelompok atau individual tertentu, sehingga diskusi tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, Leo Idra. 1998. "Penelitian Tindakan Kelas" Makalah dalam *Mimbar Ilmiah Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Surabaya*. Tanggal 1-2 Juli 1998
- Agustang.A., Mutiara.A.I, Asrifan.A. 2021. *Masalah Pendidikan Indonesia*. Reserachgate
- Tarmiyati, Sri R, dkk. 2019. *Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur* Jakarta:Erlangga
- Kadir, Abd. 2004. *Pembelajaran Tepat Guna: Bunga Rampai Aplikasi Model Pembelajaran di Kelas*. Sumenep:CV Satya Mitra Group
- Kadir, Abd. 2010. *Mengakrabkan Isu Lingkungan di Kalangan Siswa: Sebuah Perspektif di Kepulauan Sapeken*. Karya Tulis Ilmiah disampaikan dalam Pemilihan Guru Berprestasi. Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep: Sumenep
- Surya, Mohammad. 2004. "Pola-pola Pembelajaran dalam Memasuki Milenium Ketiga". *Makalah* disampaikan dalam pelatihan PGRI se-Indonesia.
- Sutrisno. 2005. *Revolusi Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta:Ar-Ruzz
- The Liang Gie. 2007. *Administrasi Perkantoran Modern, (cet. VIII)*. Yogyakarta:Liberty
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

How to cite : Asmawati., 2022. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur dengan Materi Penerimaan Kas pada Tingkat Xii AkI I Program Keahlian Keuangan pada SMKN 1 Sumenep Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*. 4(2). 19-27.
<https://doi.org/10.21009/jrpmj.v4i2.25083>

To link to this article: <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v4i2.25083>